

PROGRAM COMMUNITY CHALLENGE ATASI STUNTING BAGI BADUTA, ANAK YANG BERESIKO STUNTING, IBU HAMIL & IBU MENYUSUI

Nur Saupa Yuthika¹, Andini Ayu Lestari Putri², Nurfatima Soleha³, Risky Regita Cahyani⁴, Shely Julia Palimbunga⁵, Gusriani^{6*}, Maria Imaculata Ose⁷, Tri Astuti Sugiyatmi⁸, Andi Yuniarsy Hartika⁹

¹Program Studi Hukum, Universitas Borneo Tarakan

²Program Studi Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

³Program Studi Manajemen Dan Sumber Daya Perairan, Universitas Borneo Tarakan

^{4,5,7,9}Program Studi Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

⁶Program Studi Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

***Corresponding Author**
(Gusriani)

Email: gusriani@borneo.ac.id

Alamat: Jalan Amal Lama No 1 Kota Tarakan

History Artikel

Received: 18 November 2023

Accepted: 05 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Program Community Challenge sebagai suatu program percepatan penurunan stunting dengan memberdayakan kader, bidan dan tokoh masyarakat. Community Challenge merupakan suatu program lomba yang dirancang sebagai salah satu upaya penurunan stunting dengan fokus kegiatan perancangan menu makanan seimbang sesuai dengan isi piringku untuk Baduta, Ibu Menyusui Dan Anak Yang Beresiko Stunting. Tujuan pelaksanaan program ini diharapkan bisa menurunkan angka prevalensi stunting dan mencegah terjadinya stunting dengan berbasis pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengolah menu dan menyajikan makanan dengan kandungan gizi seimbang sesuai dengan isi piringku. Dilaksanakan di Kabupaten Tana Tidung oleh tim dari Universitas Borneo Tarakan. Diadakan selama sebulan yakni 9 Oktober-7 November 2023 dengan menggunakan metode sosialisasi. Melakukan focus group discussion (FGD) dengan sasaran Bidan, Kader Posyandu, Keluarga Yang Memiliki Baduta, Anak Yang Beresiko Stunting, Dan Ibu Menyusui. Sasaran diberikan sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana mengolah bahan makanan yang bergizi dan seimbang sesuai dengan isi piringku yang dapat memanfaatkan bahan pangan lokal. Dengan adanya sosialisasi serta edukasi dan lomba dari program Community Challenge bisa membantu para sasaran dalam mengolah bahan makanan yang bergizi dan seimbang. Kegiatan lomba program Community Challenge ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung program pemerintah untuk mempercepat penurunan stunting di wilayah Kabupaten Tana Tidung yang turut melibatkan sasaran.

Kata Kunci: Community Challenge; Bayi Bawah Dua Tahun; Ibu Menyusui; Stunting

Abstract

The Community Challenge program is a program to accelerate stunting reduction by empowering cadres,

midwives and community leaders. Community Challenge is a competition program designed as an effort to reduce stunting with a focus on designing a balanced food menu according to the contents of my plate for Baduts, Breastfeeding Mothers and Children Risk as Stunting. The aim of implementing this program is expected to reduce the prevalence rate of stunting and prevent stunting based on empowering local communities in preparing menus and serving food with balanced nutritional content according to the contents of my plate. Carried out in Tana Tidung Regency by a team from the University of Borneo Tarakan. Held for a month, namely 9 October-7 November 2023 using the socialization method. Conduct focus group discussions (FGD) targeting midwives, Posyandu cadres, families with children, children risk as stunted, and breastfeeding mothers. The target is to provide socialization and education regarding how to prepare nutritious and balanced food ingredients according to the contents of my plate which can utilize local food ingredients. With outreach, education and competitions from the Community Challenge program, it can help the targets in processing nutritious and balanced food ingredients. This Community Challenge program competition activity can be an alternative in supporting the government's program to reduce stunting in the Tana Tidung Regency area which also involves targets.

Keyword: Community Challenge; Babies Under Two Years; Breastfeeding Mothers; Stunting

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama pada seribu hari pertama kehidupan dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan bagi anak. Anak yang mengalami hal tersebut bahkan lebih pendek dibandingkan dengan anak yang seusianya. Kondisi ini disebut dengan stunting (Shiyam, Purnaweni, and Rahman 2020). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak dengan stunting mempunyai risiko lebih besar menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Elly Marlina Usman et al. 2021). Program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia hingga tercapainya

target *Sustainable Development Goals* (SDG) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka stunting hingga 40% (Purbowati, Ningrom, and Febriyanti 2021(gusriani Gusriani et al. 2023)).

Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas (Saputri 2019). Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan (Astika et al. 2021).

Kader merupakan ujung tombak program pemerintah yang ada di masyarakat dan salah satu tugasnya adalah memberikan pendidikan dan kesadaran kepada masyarakat khususnya kepada Ibu terkait dengan bahaya stunting serta bagaimana upaya untuk mencegah terjadinya stunting (Purnamasari, Ningrum, and Siti Rohimah 2023 G. Gusriani, Indah Noviyanti, and Octamelia 2021)). Ibu hamil dan ibu menyusui juga menjadi salah satu sasaran dalam pelaksanaan program *Community Challenge*. Pelaksanaan program tersebut yaitu memasak atau mengolah menu makanan selama 30 hari berturut-turut untuk menilai apakah makanan yang disiapkan setiap harinya sudah memenuhi gizi seimbang sesuai dengan isi piringku .

Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil maupun ibu menyusui sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil (Wayan, Ekayanthi, and Suryani 2019). Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pada umumnya, sebagian orang tidak menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sehingga perempuan seringkali tidak menyadari bahwa pentingnya gizi seimbang. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh (Purnomo et al. 2022 (Intan et al. n.d.; Noviyanti et al. n.d.)).

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencegahan terjadinya stunting. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait stunting merupakan faktor yang bisa memicu akan bahaya stunting pada anak usia dini ((G. Gusriani,

Wahida, and Noviyanti 2023; Retnowati, Gusriani, and Umami 2023)Norsanti 2021). Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stunting. Warga Kecamatan Sesayap, khususnya di Desa Tideng Pale, kurang memiliki kesadaran masyarakat akan stunting. Oleh karena itu, masyarakat ingin mendukung dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anaknya. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-Tematik) yaitu *Community Challenge*, diharapkan masyarakat sadar akan bahaya stunting sehingga mereka dapat mengatasi gizi buruk melalui pola makan yang bergizi dan seimbang. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan seperti sosialisasi pendidikan dan pengetahuan. Oleh karena itu, digagas lah kegiatan yang bertajuk Program *Community Challenge* Atasi Stunting Bagi Baduta, Anak Yang Beresiko Stunting, ibu hamil & Ibu Menyusui. Pada dasarnya dengan kegiatan ini, sosialisasi ataupun lomba program *Community Challenge* ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berkeinginan untuk menurunkan angka stunting khususnya di Kabupaten Tana Tidung, dan secara bertahap menurunkannya dan selalu fokus pada perempuan, bayi ataupun anak.

METODE

Metode kegiatan lomba program *Community Challenge* ini menggunakan metode sosialisasi. dimana para Kader Posyandu maupun Bidan akan diberikan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan program *Community Challenge*. Setelah diberikan sosialisasi terkait program *Community Challenge*, maka para Kader Posyandu dan Bidan mengajak para peserta lomba *Community Challenge* yang memenuhi syarat untuk mengikuti lomba mengolah atau memasak menu makanan yang bergizi dan seimbang sesuai dengan isi piringku setiap harinya selama 30 hari berturut-turut. Lalu mengupload di sosial media sesuai dengan tanggal pembuatan setiap harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang telah dilakukan oleh mitra dari tim pelaksana, maka dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tideng Pale, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu *Community Challenge*.

A. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan ke 5 dan 6 program. Pengabdian masyarakat dilakukan di Kantor Desa Tideng Pale, Jalan Trans Kaltim RT.007/RW.003 KM. 4, Tidung Pale. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana mengolah bahan makanan yang bergizi dan seimbang sesuai dengan isi piringku yang dapat memanfaatkan bahan pangan lokal.

B. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi yaitu *Community Challenge*. Tahapan *Community Challenge* terdiri dari penyusunan ketentuan, penyusunan rubrik penilaian, penyebaran informasi melalui sosial media, penilaian *Challenge* dan pengumuman, serta pemberian intensif kepada pemenang. Jenis kegiatan mengonsumsi makanan yang mengandung protein khususnya protein hewani selama 30 hari berturut-turut, adapun sasaran kelompok masyarakatnya meliputi :

- 1) Remaja;
- 2) Calon Pengantin;
- 3) Ibu Hamil;
- 4) Ibu Menyusui; dan
- 5) Anak berusia 0 (nol)–59 (lima puluh sembilan) bulan.



Gambar 1. Peserta *Community Challenge*



Gambar 2. Hasil Menu Makanan yang disajikan

C. Hasil Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya perubahan perilaku dan pola makan yang telah diberi pendampingan produk inovasi dan aquaponik sesuai dengan isi piringku. Peserta yang telah mengikuti *Challenge* dapat mendorong adanya kreasi dan inovasi olahan pangan lokal. Penilaian *Challenge* dapat dilihat melalui rubrik penilaian dengan memantau postingan maupun unggahan dari masing-masing peserta yang telah mengupload di sosial medianya. Rubrik penilaian tersebut ada kategori yang dapat dinilai meliputi, makanan pokok nasi/penukarannya, protein hewani & nabati, sayuran, buah. Dari hasil rubrik penilaian diberikan skor dan peserta yang memiliki skor tertinggi akan menjadi

pemenang *Challenge*. Pemenang tersebut akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai sebesar Rp 1.000.000 (*satu juta rupiah*).

KESIMPULAN

Adanya program *Community Challenge* dapat mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting khususnya di wilayah Kabupaten Tana Tidung, Desa Tideng Pale, Kalimantan Utara. Tujuan diselenggarakannya *Challenge* ini untuk mendorong dan meningkatkan kreativitas masyarakat pada umumnya dan membangun budaya keluarga untuk mengonsumsi makanan yang mengandung protein khususnya protein hewani dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Dari 6 (enam) program, program ini menjadi prioritas utama karena dengan mengonsumsi pangan yang bergizi akan mendukung kesehatan keluarga. *Challenge* kali ini juga merupakan ajang pembuktian bahwa seberapa konsistenkah peserta dalam kesehariannya selama mengikuti *Challenge* ini.

SARAN

Untuk mencapai hasil yang optimal berdasarkan prinsip efisien dan efektif dalam pencegahan stunting, dipandang perlu dilakukan konvergensi dalam program/kegiatan dan sumber pembiayaan pada lokasi desa yang telah ditetapkan. Melalui program ini juga masyarakat dapat memahami dan mengetahui pentingnya memenuhi gizi seimbang dikarenakan sebagian orang tidak menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. Sehingga perlu ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat, dengan demikian akan membangun budaya keluarga untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

Astika, Tria et al. 2021. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan

Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 4(1): 110.

<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpmt>.

Elly Marlina Usman, Fera Nurul Wirdah, Sarah Salsabila, and Roby Zam Zam Rafsanjani. 2021. Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertahaja. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(November).

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

Gusriani, Gusriani, Nur Indah Noviyanti, and Mega Octamelia. 2021. "Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Preeklampsia." *Borneo Community Health Service Journal* (2).

Gusriani, Gusriani, Nur Indah Noviyanti, Wahida Wahida, and Mega Octamelia. 2023. "Faktor Determinan Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur Determinant Factors of Stunting in Toddlers: A Literature Review." *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* 7(1). <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>.

Gusriani, Gusriani, Wahida Wahida, and Nur Indah Noviyanti. 2023. "Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan History Artikel." *Borneo Community Health Service Journal* (2).

Intan, Elvi Destariyani et al. *KEHAMILAN, JANIN DAN NUTRISI*.

Noviyanti, Nur Indah et al. *PANDUAN LENGKAP UNTUK IBU HAMIL*.

Norsanti, Norsanti. 2021. EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan* 3(1): 10.

Purbowati, Mustika Ratnaningsih, Ira Citra Ningrom, and Ratna Wulan Febriyanti. 2021. Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan*

- Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2(1): 15.
- Purnamasari, Kurniati Devi, Widya Maya Ningrum, and Siti Rohimah. 2023. "“DAHSAT’ (Dapur Sehat Atasi Stunting) Sebagai Model Intervensi Dalam Program Percepatan Penurunan Stunting.” *Jurnal SOLMA* 12(2):38997. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/11371>.
- Purnomo, Daru et al. 2022. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03(01): 14156. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7985%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/7985/2344>.
- Saputri, Rini Archda. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2): 15268.
- Shiyam, Rahma Lailatush, Hartuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi Rahman. 2020. Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan Oleh Posyandu Di Kabupaten Jepara. *Public Policy Management* 11(1): 12637.
- Retnowati, Yuni, Gusriani Gusriani, and Nurrahmi Umami. 2023. "Edukasi Ibu Hamil (Edumil) Cegah Anemia Dan Stunting." *Borneo Community Health Service Journal* (2).
- Wayan, Ni, Dian Ekayanthi, and Pudji Suryani. 2019. Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319. 10(November): 31219.